

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Undang-Undang Dasar 1945 terlampir bahwa salah satu cita-cita dan tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Perguruan tinggi dapat mendukung pencerdasan kehidupan bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perguruan tinggi bertugas mendidik dan melatih mahasiswa agar memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang bermutu, perguruan tinggi membekali lulusan dengan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan tantangan global. Oleh karena itu, penting bagi perguruan tinggi untuk tetap meningkatkan kinerjanya demi terwujudnya tujuan dan cita-cita bangsa. Perguruan tinggi dengan kinerja yang baik memainkan peran penting dalam penciptaan pengetahuan dan transfer teknologi (Islam & Tasnim, 2021).

Kinerja perguruan tinggi mencakup berbagai aspek seperti penyediaan pendidikan berkualitas, kinerja mahasiswa, pengelolaan indikator kinerja utama, dan peningkatan kemampuan kerja lulusan (Bridgstock, 2019). Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perguruan tinggi seperti Indikator Kinerja Utama (IKU) PTN, penilaian terhadap sumber daya manusia, penilaian terhadap mahasiswa, penelitian, keuangan, akreditasi, dan kepuasan pengguna. Selain itu, dalam upaya meningkatkan kinerja perguruan tinggi, perlu diperhatikan tiga komponen utama, yaitu masukan, proses, dan luaran (Hermanu et al, 2024). Masukan mencakup sumber daya seperti pendanaan, keahlian fakultas, fasilitas, dan pendaftaran mahasiswa. Proses melibatkan

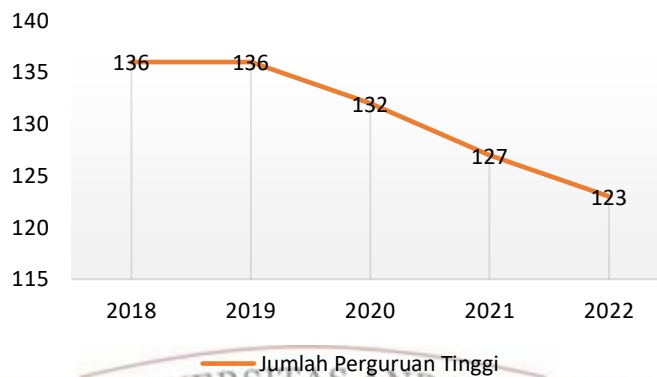
kegiatan dan operasi yang dilakukan perguruan tinggi untuk memanfaatkan masukan secara efisien, seperti pengajaran, penelitian, penciptaan pengetahuan, transfer teknologi, dan fungsi administratif. Luaran mencakup hasil seperti tingkat kelulusan mahasiswa, publikasi penelitian, paten, transfer teknologi, dan dampak sosial.

Untuk meningkatkan kinerja perguruan tinggi, diperlukan tata kelola yang baik yang disebut *Good University Governance*. Prinsip *Good University Governance* merupakan faktor penting untuk memastikan universitas dan lembaga pendidikan lainnya beroperasi secara efektif dan transparan (Rusdi et al., 2023). *Good University Governance*, sebagai penerapan dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di perguruan tinggi negeri, akan terwujud apabila terdapat keseimbangan kepentingan dari semua pihak yang terlibat (*stakeholders*) untuk mencapai tujuan perguruan tinggi (Hidayat, 2023). Pengelolaan yang baik sangat penting bagi perguruan tinggi karena melibatkan kepentingan masyarakat secara luas.

Sumatera Barat telah menjadi provinsi tujuan pendidikan secara nasional yang diminati oleh calon mahasiswa dari daerah lain. Menurut Laporan Statistik Pendidikan Tinggi, jumlah mahasiswa di Sumatera Barat selama lima tahun dari 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, hal ini tidak sejalan dengan jumlah perguruan tinggi yang terus mengalami penurunan. Berdasarkan laporan statistik pendidikan tinggi yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terjadi penurunan jumlah perguruan tinggi di Sumatera Barat selama tahun 2018 hingga tahun 2022. Pada Gambar 1.1 dapat dilihat grafik penurunan jumlah perguruan tinggi di Sumatera Barat dari tahun 2018 hingga 2022.

Gambar 1.1

Grafik Jumlah Perguruan Tinggi Sumatera Barat



Sumber: Laporan Statistik Pendidikan Tinggi

Menurut surat kabar Makassar Tribunnews (<https://makassar.tribunnews.com/>), sebanyak 23 perguruan tinggi di Indonesia resmi ditutup hingga awal tahun 2024 dan diantaranya terdapat dua perguruan tinggi yang tutup di Sumatera Barat. Alasan yang menyebabkan tutupnya perguruan tinggi tersebut adalah karena adanya pelanggaran berat, termasuk manipulasi data mahasiswa, jual-beli ijazah, dan penyalahgunaan beasiswa. Selain itu, menurut surat kabar Sumatera Bisnis (<https://sumatra.bisnis.com/>), di Sumatera Barat, terdapat perguruan tinggi yang dicabut izinnya oleh Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah (LLDIKTI) Wilayah X karena tidak menjalankan dengan baik peran tridharma perguruan tinggi. Perguruan tinggi tersebut dicabut karena jumlah mahasiswa yang tidak mencukupi serta kurangnya transparansi dan akuntabilitas kampus. Banyaknya perguruan tinggi yang tutup salah satunya disebabkan oleh buruknya tata kelola yang mengakibatkan kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan institusi (Singh, 2015).

Saat ini, perkembangan zaman yang semakin maju mendorong masyarakat untuk memperhatikan isu-isu yang melibatkan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menimbulkan tuntutan akan respons yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk

individu, organisasi, dan pemerintah. Pada tahun 2015 pada Sidang Umum PBB telah disepakati sebuah agenda 2030 yaitu *Sustainability Development Goals* (SDGs). Indonesia merupakan salah satu negara yang konsisten mendukung pencapaian target SDGs dengan dengan ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 tentang Pencapaian Pelaksanaan SDGs yang menuntut peran seluruh pihak dan pentingnya inovasi untuk mengakselerasi pencapaian SDGs, termasuk perguruan tinggi. Pencapaian tujuan SDGs dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan peran pendidikan. Menurut Avila, et al., (2017), perguruan tinggi memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan serta berperan dalam menciptakan nilai masyarakat, baik masa kini maupun masa depan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan terhadap *Good University Governance*, Praktik Keberlanjutan, dan Kinerja Perguruan Tinggi. Pengaruh *Good University Governance* terhadap kinerja perguruan tinggi telah dibuktikan oleh beberapa peneliti dan hasil menunjukkan bahwa *Good University Governance* meningkatkan kinerja perguruan tinggi (Maksum et al., 2023; Hidayat, 2023; Aprilia, 2022; Machmuddah & Suhartono, 2019; Muhsin et al., 2019; Atiqah, 2019; Larasati et al., 2018; Wahyudin et al., 2017). Munawir et al., (2019) menemukan hubungan yang tidak signifikan secara statistik antara transparansi dan kinerja universitas yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam temuan terkait dampak tata kelola terhadap kinerja organisasi. Aprilia (2022) dalam penelitiannya, menemukan bahwa terdapat pengaruh sedang/medium antara *Good University Governance* terhadap kinerja perguruan tinggi.

Praktik keberlanjutan akan terimplementasi ketika perguruan tinggi telah menerapkan tata kelola yang baik. Selanjutnya, ketika perguruan tinggi telah mengimplementasikan praktik keberlanjutan maka perguruan tinggi dianggap telah memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan yang akan mempengaruhi pandangan pemangku kepentingan terhadap perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan praktik keberlanjutan sebagai variabel yang memediasi pengaruh Good University Governance terhadap kinerja perguruan tinggi. Selain itu, Pratiwi dan Bahari (2020) dalam penelitiannya tidak menemukan kinerja keberlanjutan sebagai variabel moderasi antara tata kelola dan profitabilitas pada entitas bisnis sehingga hal ini dapat menjadi indikasi bahwa praktik keberlanjutan kemungkinan memiliki peran mediasi dalam pengaruh tata kelola terhadap kinerja. Nurhayati & Ahmar (2022) kemudian menyarankan untuk melakukan penelitian pada perguruan tinggi negeri dan swasta untuk mengetahui besarnya efektivitas *Good University Governance* terhadap kinerja manajerial dan peningkatan kinerja universitas yang lebih baik.

Peneliti sebelumnya juga telah melakukan beberapa penelitian tentang hubungan tata kelola suatu organisasi dan praktik keberlanjutan. Tata kelola yang baik pada perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik keberlanjutan, terutama dalam memperhatikan masalah lingkungan ke dalam praktik organisasi. Blanco-Portela et al., (2017) menunjukkan bahwa terdapat hambatan dan tantangan dalam mengintegrasikan keberlanjutan di institusi pendidikan tinggi, namun dengan adanya tata kelola yang baik, perguruan tinggi dapat mengatasi hambatan tersebut. Dengan demikian, melalui praktik tata kelola yang baik, perguruan tinggi dapat memainkan peran penting dalam memajukan praktik keberlanjutan dan memperhatikan isu lingkungan dalam aktivitas organisasi.

Pandangan atau pemahaman yang dimiliki oleh pemangku kepentingan terhadap upaya perguruan tinggi dalam memprioritaskan praktik keberlanjutan dapat mempengaruhi penilaian terhadap kinerja perguruan tinggi (Dabija et al., 2017). Ketika perguruan tinggi memprioritaskan upaya keberlanjutan, seperti menerapkan inisiatif ramah lingkungan, pelaporan keberlanjutan, dan pelibatan pemangku kepentingan, dapat menciptakan legitimasi, reputasi, dan dukungan pemangku kepentingan terhadap perguruan tinggi (Zanellato & Tiron-Tudor, 2021). Praktik keberlanjutan dapat membantu perguruan tinggi menyelaraskan diri dengan ekspektasi dan norma-norma masyarakat, sehingga berpengaruh terhadap kinerja secara keseluruhan. Oleh karena itu, praktik keberlanjutan merupakan faktor penting yang memediasi pengaruh tata kelola terhadap kinerja perguruan tinggi.

Kontribusi utama penelitian ini adalah memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan kebijakan di perguruan tinggi, dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan tidak hanya aspek tata kelola, tetapi juga praktik keberlanjutan dalam upaya meningkatkan kinerja institusi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi perguruan tinggi dalam mengintegrasikan praktik keberlanjutan ke dalam strategi tata kelola untuk mencapai kinerja yang lebih baik secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur tentang tata kelola perguruan tinggi dan praktik keberlanjutan serta implikasinya bagi kinerja institusi pendidikan tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Good University Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi?

2. Apakah *Good University Governance* berpengaruh signifikan terhadap praktik keberlanjutan?
3. Apakah praktik keberlanjutan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perguruan tinggi?
4. Apakah *Good University Governance* mempengaruhi kinerja perguruan tinggi melalui praktik keberlanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good University Governance* terhadap kinerja perguruan Tinggi.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good University Governance* terhadap praktik keberlanjutan.
3. Untuk mengetahui pengaruh praktik keberlanjutan terhadap kinerja perguruan tinggi.
4. Untuk mengetahui apakah *Good University Governance* mempengaruhi kinerja perguruan tinggi melalui praktik keberlanjutan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat dasar pengambilan keputusan kebijakan di lembaga pendidikan tinggi, dengan menyoroti pentingnya mempertimbangkan bukan hanya aspek tata kelola tetapi juga praktik keberlanjutan dalam usaha meningkatkan kinerja institusi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan tinggi dalam menggabungkan praktik keberlanjutan ke dalam strategi tata kelola untuk meningkatkan kinerja secara menyeluruh. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan sumbangan dalam memperluas literatur tentang tata kelola institusi pendidikan tinggi dan praktik keberlanjutan serta pengaruhnya terhadap kinerja lembaga pendidikan tinggi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengembangan ilmu dan menambah pemahaman terkait tata kelola institusi pendidikan tinggi dan praktik keberlanjutan serta pengaruhnya terhadap kinerja lembaga pendidikan tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk perguruan tinggi

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang lebih kuat bagi pengambilan keputusan kebijakan di perguruan tinggi, dengan menekankan pentingnya mempertimbangkan tidak hanya aspek tata kelola, tetapi juga praktik keberlanjutan dalam upaya meningkatkan kinerja institusi.

b. Untuk Dosen, Mahasiswa, Tenaga Kependidikan, dan Alumni

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkait kebutuhan dan tuntutan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, dan alumni terhadap perguruan tinggi.

c. Untuk penelitian selanjutnya

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tata kelola, praktik berkelanjutan, dan kinerja perguruan tinggi.

1.6 Sistematika Kepenulisan

Agar proses penulisan lebih terarah dan jelas, maka berikut peneliti uraikan sistematika dalam penulisan ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang terjadinya penelitian serta rumusan masalah yang muncul dan menjadi dasar penelitian. Selain itu, pada bab ini juga menguraikan tentang tujuan dan manfaat yang ingin dicapai serta kontribusi penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan secara singkat bagian-bagian dari penelitian ini dalam sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

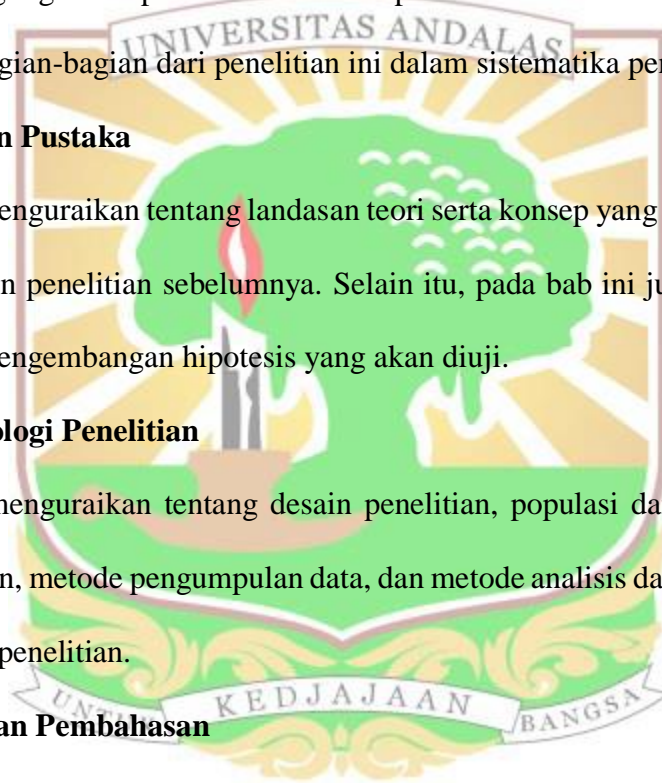
Bab ini menguraikan tentang landasan teori serta konsep yang melandasi penelitian ini serta menguraikan penelitian sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan kerangka penelitian serta pengembangan hipotesis yang akan diuji.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil dari analisis data pengujian hipotesis berdasarkan metode yang telah ditentukan serta pembahasan atas analisis data pengujian. Selain itu, terdapat analisis dan pembahasan atas pengujian tambahan untuk memperkuat hasil penelitian.



BAB V Penutup

Bab ini menguraikan kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian, menjelaskan batasan penelitian yang ada, dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

